

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MORAL KEPADA GENERASI ALPHA DI MTS
DARUL MUTTAHIDIN SEBAGAI BENTUK PENGAMALAN PANCASILA KE 2
(KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB)**

Baiq Intan Setiawati Rinjani¹, Baiq Yani Rosanti², Ida Sugiastuti³,
Aqilla Deani Alfaroza⁴, Baiq Syiva Hulida Aulia⁵, Muh. Zubair⁶
^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram,
¹baiqintan284@gmail.com, ²baiqyanirosanti@gmail.com,
³idasugiastutik27@gmail.com, ⁴aqillahdeanialfaroza@gmail.com,
⁵baiqsyivahulidaaulia@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the development of moral education in the Alpha generation in Beraim village, the impact of moral education on the Alpha generation, efforts made to implement moral education as a form of practicing the second principle. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach and literature study. This method can describe the actual situation at the time of the research through data collection which is then interpreted to obtain data to be analyzed. Data collection techniques include observation, interviews and literature study and documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that: a). The development of moral education in the Alpha generation at MTS Darul Muttahudin is quite good and good. b). The impact of Moral education on the Alpha Generation can increase social awareness, develop interpersonal abilities, train emotional intelligence, strengthen cultural identity, reduce dependence on technology, and build value-based character. c). Efforts are made to implement moral education as a form of practicing the second principle by integrating moral education into the curriculum, encouraging the practice of empathy and tolerance, implementing values in schools, building role models for teachers and parents, and we carry out evaluation and reflection.

Keywords: moral education, alpha generation, practice of the second principle

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan moral Pada generasi Alpha di desa MTS Darul Muttahidin, Dampak pendidikan Moral terhadap Generasi alpha, Upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan moral sebagai bentuk pengamalan sila kedua. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan Deskriptif dan studi Literatur. Dengan metode ini dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian

diinterpretasikan sehingga diperoleh data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : a). Perkembangan pendidikan moral pada generasi Alpha di MTS Darul Muttahidin cukup baik dan bagus. b). Dampak pendidikan Moral terhadap Generasi alpha dapat Meningkatkan Kesadaran Sosial, Mengembangkan Kemampuan Interpersonal, Melatih Kecerdasan Emosional, Memperkuat Identitas Budaya, Mengurangi Ketergantungan pada Teknologi, dan Membangun Karakter Berbasis Nilai. c). Upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan moral sebagai bentuk pengamalan sila kedua dengan Mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam kurikulum, Mendorong praktik empati dan toleransi, Penerapan Nilai di Sekolah, Membangun Keteladanan Guru dan orang tua, dan Kami melakukan evaluasi dan Refleksi.

Kata kunci: pendidikan moral, generasi alpha, pengamalan sila kedua

A. Pendahuluan

Di tengah perubahan zaman seperti saat ini, penting bagi masyarakat untuk menguatkan pendidikan moral yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila seperti sila ke-2 Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, sebagai dasar negara Indonesia, yang mengajarkan tentang penghormatan terhadap hak asasi manusia, solidaritas sosial, dan perlakuan yang adil kepada sesama, tanpa memandang latar belakang.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia telah memberikan pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” menjadi landasan penting dalam

pengembangan pendidikan moral. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila ini, seperti rasa kasih sayang, empati, toleransi, dan gotong royong, perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi alpha agar mereka dapat hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah melahirkan generasi baru yang akrab dengan dunia digital sejak usia dini, yakni generasi alpha mereka memiliki karakteristik yang unik, di mana teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Generasi Alpha, yang merupakan anak-anak yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam era yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi. Proses

perubahan sosial yang begitu cepat ini memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter dan moral mereka. Sebagai generasi yang dibesarkan dengan akses informasi yang tidak terbatas, anak-anak pada masa kini dihadapkan pada berbagai nilai dan budaya yang bisa jadi berbeda dengan nilai-nilai luhur yang sudah ada dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan moral bagi generasi alpha di Darul Muttahidin sebagai implementasi Pancasila sila kedua. Pengembangan Pendidikan Moral Generasi Alpha di Desa Beraim dapat menumbuhkan Kembali Nilai-Nilai Kemanusiaan di Era Digital. Di satu sisi, kemudahan akses informasi dan komunikasi yang ditawarkan teknologi memberikan banyak manfaat. Namun di sisi lain, paparan yang intens terhadap konten digital yang beragam, termasuk konten yang kurang mendidik atau bahkan negatif, berpotensi mengikis nilai-nilai moral generasi alpha.

Dalam hal ini, MTS Darul Muttahidin sebagai salah satu sekolah yang ada di desa Beraim memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi mudanya. Sebagai

generasi penerus bangsa, generasi alpha di Desa Beraim perlu dibekali dengan pendidikan moral yang kuat agar dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama serta lingkungan.



B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, lebih menekankan pada makna. Menurut Adi Putra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan

untuk memberikan implikasi yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan menggunakan studi literatur. Dimana wawancara dan observasi kami lakukan di MTS Darul Muttahidin dengan siswa dan guru-guru yang ada disana. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Teknik keabsahan data memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Pemilihan lembaga ini didasarkan karena kami tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan pendidikan moral Pada generasi Alpha di desa Beraim, Dampak pendidikan Moral terhadap Generasi alpha, dan Upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan moral sebagai bentuk pengamalan sila kedua secara dan lokasi ini sangat strategis untuk kita dikunjungi. Kamis, 14 November 2024 dan tempat pelaksanaan penelitian di MTS Darul Muttahidin jorong Desa Beraim

kecamatan praya tengah kabupaten lombok tengah NTB.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Narasumber : Hairudin S. Pd

1. Perkembangan pendidikan moral pada generasi alpha di MTS Darul Muttahidin

Perkembangan pendidikan moral di sekolah ini untuk generasi Alpha masih cukup bagus karena kami sebagai guru tetap membimbing, mengingatkan dengan mencontohkan langsung kepada mereka dan juga setiap paginya kita akan terapkan imtaq tiap pagi untuk pengamalan dari Al Qur'an dulu. Kemudian lewat mata pelajaran terutama ppkn tentu sekali adalah pengamalan dari mata pelajaran tersebut setiap harinya sesuai apa yang dikehendaki pada materi yang diajarkan pada ppkn. Disamping itu juga ada hari khusus untuk penerapan penguatan moral

yaitu di hari jumat, dimana disana waktunya lebih panjang sampe jam 8 untuk bimbingan dari segi moral itu misalkan terkait tolong menolong, gotong-royong, atau semua yang berkaitan dengan moral di lebihin bimbingannya hari jumat gitu, satu hari khusus, di samping imtaq membaca al quran shalawat dan sebagainya diberikan di mushola, dan ada ustad khususnya yang membimbing.

Kalau untuk yang berhubungan kemasyarakatan paling kalau ada kegiatan yang bermasyarakat kita ikut sertakan anak, misalkan kalau dalam hal ada acara atau ada orang meninggal dunia kita ikut sertakan anak untuk membantu, apa yg mereka bisa bantu misala menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika ada acara dan sebagainya. Mereka kita ajak bergaul dengan masyarakat. Misalkan ada yg kena musibah kita adakan donasi saling bantu membantu ya walaupun gak berharga, dalam bentuk beras 2, 3 kilo per orang atau dalam bentuk uang mungkin semampu mereka. Kita libatkan lah bhkan kalau ada musibah kita liburkan artinya masuk tapi hanya beberapa saat kemudian itu pulang. Bukan

hanya anak tapi guru juga ikut terlibat. Supaya anak itu bisa melihat bukan hanya mereka disuruh tapi mereka diajak, karena mereka mencontoh dari guru.

2. Dampak pendidikan moral yang diterapkan terhadap siswa terlebih sebagai generasi alpha

Pendidikan moral seperti gotong royong dan kerja sama ini memiliki dampak positif terhadap siswa disini khususnya generasi Alpha dimana generasi alpha ini kan tumbuh dalam lingkungan digital atau serba HP, sehingga pendidikan nilai-nilai moral menjadi penting untuk membentuk karakter mereka dan dampaknya itu seperti:

a. Dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka, misalkan seperti gotong royong dimana mereka diajarkan betapa pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam komunitas atau masyarakat dan dengan ini juga dapat membantu mereka atau para generasi Alpha, yang sering terpapar individualisme melalui teknologi, untuk lebih memahami nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial supaya mereka tidak main HP terus. .

b. Dapat mengembangkan Kemampuan Interpersonal maksudnya dengan kegiatan gotong royong tadi dapat mendorong siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain, dan hal ini juga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berempati, memahami perbedaan, dan menjalin hubungan baik di dunia nyata mereka.

c. Dapat melatih Kecerdasan Emosional maksudnya dimana di dalam proses kerjasama, siswa itu belajar bagaimana mengelola emosi, seperti toleransi terhadap perbedaan pendapat dan kesabaran teman lainnya, dan Ini juga penting untuk membangun mental yang sehat di tengah tantangan dunia digital seperti saat sekarang ini.

d. Dapat mengurangi Ketergantungan pada Teknologi dengan kegiatan gotong royong yang dimana melibatkan aktivitas fisik dan juga kolaborasi langsung itu dapat membantu mengurangi waktu yang dihabiskan di depan layar HP, dan dengan hal ini juga dapat memberikan keseimbangan antara interaksi digital dan sosial di dunia nyata mereka.

e. Dapat membangun Karakter Berbasis Nilai maksudnya adalah dengan pendidikan moral seperti gotong royong ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab dan nilai ini menjadi modal penting mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

f. Dapat memperkuat Identitas Budaya Indonesia terutama di Lombok ini dimana Gotong royong merupakan bagian dari budaya Indonesia dan kita harus mengajarkannya kepada generasi Alpha, agar mereka dapat lebih menghargai dan melestarikan identitas budaya di tengah pengaruh globalisasi.

Namun untuk mendapatkan hasil yang bagus kami sebagai guru banyak menghadapi tantangan dimana Generasi Alpha ini kan lebih akrab dengan teknologi mungkin kami sebagai guru memerlukan pendekatan yang kreatif dalam mengajarkan nilai-nilai ini, seperti menggunakan permainan interaktif, simulasi, atau media digital yang relevan dengan dunia mereka. Pendidikan moral yang berbasis

gotong royong dan kerja sama akan membekali generasi Alpha dengan keterampilan hidup, karakter kuat, dan rasa kebersamaan, yang esensial untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan moral sebagai bentuk pengamalan sila kedua

a. Mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam kurikulum dimana dengan kita memasukkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), agama, dan bahasa Indonesia. Kami juga menerapkan Pembelajaran Kontekstual dimana kami sebagai Guru memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan adil, seperti menghormati hak asasi manusia atau membantu teman tanpa diskriminasi.

b. Mendorong praktik empati dan toleransi dimana kami melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat, diskusi atau simulasi, seperti bagaimana bersikap kepada masyarakat, orang tua, guru, teman yang berbeda agama, suku, atau

status ekonomi sehingga mereka tidak saling buli. Kami juga mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke masyarakat atau bantuan untuk korban bencana karena dengan hal ini dapat mengajarkan mereka nilai empati dan kepedulian terhadap sesama.

c. Penerapan Nilai di Sekolah dengan kami membuat aturan Sekolah yang Berkeadilan maksudnya kami Membuat kebijakan sekolah yang melindungi hak semua siswa, seperti menegakkan larangan bullying dan mendorong inklusi. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli, adil, dan menghormati sesama.

d. Membangun Keteladanan Guru dan orang tua karena mereka menjadi contoh untuk anak-anak sehingga mereka dengan menerapkan nilai-nilai sila kedua, seperti bersikap adil, menghormati perbedaan, dan menunjukkan perilaku sopan.

e. Kami melakukan evaluasi dan Refleksi pada waktu khusus di kelas untuk siswa merenungkan apakah mereka sudah menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam aktivitas sehari-hari. Kami

sebagai Guru dan orang tua memberikan penilaian terhadap perkembangan sikap moral siswa secara rutin.

E. Kesimpulan

Pendidikan moral bagi generasi alpha di Darul Muttahidin sebagai implementasi Pancasila sila kedua. Pengembangan Pendidikan Moral Generasi Alpha di Desa Beraim dapat menumbuhkan Kembali Nilai-Nilai Kemanusiaan di Era Digital. Di satu sisi, kemudahan akses informasi dan komunikasi yang ditawarkan teknologi memberikan banyak manfaat. Namun di sisi lain, paparan yang intens terhadap konten digital yang beragam, termasuk konten yang kurang mendidik atau bahkan negatif, berpotensi mengikis nilai-nilai moral generasi alpha.

Dalam hal ini, MTS Darul Muttahidin sebagai salah satu sekolah yang ada di desa Beraim memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi mudanya. Sebagai generasi penerus bangsa, generasi alpha di Desa Beraim perlu dibekali dengan pendidikan moral yang kuat agar dapat tumbuh menjadi individu yang

berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Syarifuddin, M.Pd., & Eka Dewi Utari, S.Pd., M.Pd. (2022). Buku Media pembelajaran dari masa konvensional hingga masa digital, jl. Padat karya Palembang-indonesia.
- Moch Bil Barokah Ilmi., & Anida Cahya Afrinta. (2024). Membangun Pendidikan Moral Berbasis Pancasila Sila Ke -2, Pendidikan Teknologi Informasi, Fpmipa ikip PGRI Bojonegoro.
- Salsabila, O. G., Maulana, N., Syahputra, M. R., Hasanah, M., & Hudi, I. (2024). Pendidikan kewarganegaraan pada generasi alpha sebagai upaya membangun kesadaran kewarganegaraan yang berkualitas. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 210-220
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Maidah, J. S., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan

- Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(2), 139-152.
- Purnama, S. (2018). Pengasuhan digital untuk anak generasi alpha. Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, 1, 493-502.
- Parai, N. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anak generasi alpha dalam menghadapi era metaverse. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 3(2), 73-80.
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 1-11.